

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai problematika orang tua dalam mengasuh anak tunagrahita, peneliti paparkan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pemahaman orang tua terhadap ketunagrahitaan anak

Sebelum anak mereka lahir orang tua A dan orang tua S tidak mengetahui apapun tentang anak tunagrahita. Mereka memiliki pengetahuan tentang anak tunagrahita setelah mengetahui bahwa anak mereka mengalami tunagrahita. Orang tua A mengetahui bahwa anaknya mengalami ketunagrahitaan setelah diberitahu oleh guru disekolah bahwa A mengalami keterlambatan dalam belajar disbanding dengan temannya. Sementara orang tua S mengetahui bahwa anaknya mengalami tunagrahita setelah diberitahu dokter bahwa S ketika besar nanti akan mengalami keterlambatan dalam perkembangannya.

2. Sikap dan penerimaan orang tua dalam mengasuh anak tunagrahita

Sikap awal orang tua A ketika mengetahui anaknya tunagrahita tidak menunjukkan reaksi negatif seperti kecewa ataupun marah yang berkepanjangan. orang tua A terutama sang Ibu memang merasa kecewa ketika mengetahui anaknya harus pindah ke Sekolah Luar Biasa, tapi kondisi kekecewaan mereka tidak berlangsung lama, mereka sadar bahwa yang terpenting adalah mendukung apa pun yang terbaik demi perkembangan anaknya. Sedangkan sikap awal orang tua S terutama ibu ketika mengetahui anaknya tunagrahita sangat merasa kecewa dan khawatir hingga bersikap *over pesimistik* tentang keadaan dirinya dan mengkhawatirkan masa depan anaknya. Sikap penerimaan orang tua

berpengaruh terhadap sikap orang tua dalam mengasuh anaknya. Orang tua yang sepenuhnya telah menerima anaknya akan berupaya sebaik mungkin demi mengembangkan kemampuan anaknya seperti membawanya ke dokter atau tempat terapi.

3. Masalah yang dialami orang tua dalam mengasuh anak tunagrahita

Dari temuan dilapangan, kedua orang tua hampir memiliki kesamaan dalam masalah yang dialami ketika mengasuh anak tunagrahita:

Permasalahan orang tua ketika berkomunikasi dengan anak antara lain:

- a. kedua orang tua dari kedua kasus ini masih mengajarkan beberapa kata yang penyebutannya salah,
- b. orang tua selalu berupaya untuk lebih paham dengan apa yang diucapkan anak dikarenakan anak masih memiliki kekurangan dalam artikulasi dan pembuatan kalimat, serta
- c. orang tua perlu berusaha menambahkan kosakata baru walau pun harus melakukan pengulangan karena anak sering lupa.

Permasalahan orang tua ketika mengajarkan bina diri:

- a. orang tua masih mengawasi anak dalam melakukan kegiatan mandi, menyiapkan makanan,
- b. memberi tahu langkah-langkah yang harus dilakukan ketika berkegiatan,
- c. memberi bantuan ketika memasang kancing,
- d. mengingatkan waktu makan,
- e. menegur ketika anak tidak fokus,
- f. mengulangi apa yang sudah diajarkan, karena anak sering lupa dan melakukan kesalahan yang sama, serta
- g. orang tua membutuhkan kesabaran karena anak membutuhkan waktu yang lama untuk dapat melakukan sesuatu.

Dalam kegiatan belajar di rumah, kedua anak sama-sama lebih menginginkan belajar dengan ayahnya, namun dikarenakan kedua ayah dari A dan S ini sama-sama bekerja sebagai buruh dan sering pulang malam, maka ibu A dan S tidak memaksa anaknya untuk belajar secara

rutin di rumah, kedua nya hanya akan belajar ketika ada PR dan ibu mereka hanya mengawasi. saat mengajarkan membaca, menulis dan berhitung ketika diberitahu dan dicontohkan untuk menulis sesuatu, anak akan berkata 'iya' dengan maksud mengerti, namun ketika dilihat hasilnya akan berbeda dengan apa yang sudah diajarkan. Faktor lain yang menjadi masalah orang tua yaitu kondisi S yang sering tergantung pada suasana hati, ketika dia tidak mau belajar, maka orang tua tidak bisa memaksanya untuk belajar, karena jika dipaksakan S akan menangis. Orang tua lebih menyerahkan pada pihak sekolah dalam hal akademik.

4. Upaya orang tua dalam menangani masalah yang dialami dalam mengasuh anak tunagrahita

Upaya yang dilakukan ketika menemukan masalah yang dialami orang tua dalam mengasuh anak tunagrahita dari yang peneliti temukan dilapangan memiliki kesamaan. Orang tua A dan S sama-sama sering melatih anaknya untuk belajar mengurus diri, belajar berbicara dan belajar baca tulis hitung, agar anaknya terus berkembang. Ketika anaknya sudah tidak mau melakukan lagi, maka orang tua tidak bisa memaksakan anaknya untuk melanjutkan. Orang tua A dan S tidak pernah berhenti berusaha dan bersabar untuk mencoba kembali di lain waktu Rasa tidak tega dan kasihan masih menjadi alasan orang tua untuk tidak memaksakan kehendaknya pada anak.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti merumuskan beberapa saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi orang tua dan bagi masyarakat sekitar.

- 1) Bagi orang tua, diharapkan melakukan upaya lebih dalam mencari cara alternatif yg bisa digunakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak dan tidak menerima begitu saja dengan kondisi anak saat ini. Akan lebih baik jika orang tua menambah pengetahuan tentang kondisi anak

melalui diskusi dengan guru di sekolah atau orang tua lain yang juga mempunyai anak tunagrahita. Selain itu, agar orang tua memberikan kepercayaan dan tidak terlalu *over protective* terhadap anak. Orang tua juga diharapkan lebih komunikatif dan terbuka dengan para guru disekolah untuk berbagi informasi mengenai perkembangan anaknya sehingga guru dan orang tua bisa bersama-sama mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

- 2) Bagi Masyarakat, diharapkan agar lebih menghargai dan menerima keberadaan anak tunagrahita di lingkungan sekitar. Karna pada faktanya tidak mudah bagi orang tua yang memiliki anak tunagrahita untuk melepas anaknya agar dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.